



Kompetensi Profesional Guru PPLK Geografi di SMP Negeri Kota Padang

Hutri Rizki Amelia¹, Muslim², Roswati³, Hendra Saputra⁴, dan Fatmawati⁵,

^{2,3,4,5,1} Program studi pendidikan geografi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
hutririzkiamelia.m.pd@uin-suska.ac.id

ABSTRAK. Kompetensi profesional adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru PPLK geografi di SMP Negeri Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian adalah mahasiswa PPLK Pendidikan Geografi UNP dan guru pamong mahasiswa PPLK Pendidikan Geografi UNP. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi, wawancara dilakukan terhadap guru PPLK dan guru pamong guna memperoleh data lebih lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PPLK belum sepenuhnya menguasai materi IPS Terpadu secara luas dan mendalam. Pada umumnya guru PPLK bisa menguasai materi geografi tapi pada materi sejarah, ekonomi dan sosiologi belum dikuasai secara mendalam. Dalam mengembangkan materi guru PPLK belum mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Guru PPLK jarang mengaitkan materi pembelajaran dengan ilmu pengetahuan lain. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagian guru PPLK jarang menggunakan media, karena keterbatasan proyektor. Untuk mensiasati hal tersebut, guru memanfaatkan papan tulis sebagai media untuk membuat poin-poin pembelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurangnya media pembelajaran akan menghambat pencapaian pemahaman materi pembelajaran oleh siswa, dan tentunya akan menimbulkan rasa jenuh pada diri siswa.

Kata Kunci : *Kompetensi profesional guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat dididik, dibimbing, dilatih dan diarahkan agar menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir dan pola tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui perbaikan proses pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses pembelajaran di sekolah terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, sehingga guru dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi

guru yang profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.

Seorang guru profesional tidak hanya berkompeten dalam penguasaan materi, penggunaan metode yang tepat, akan tetapi juga ada keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan profesional tersebut dan keinginan untuk selalu mengembangkan strategi-strategi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sekaligus pendidik agar proses belajar-mengajar dapat mencapai tingkat yang optimal (Agus Prayitno, 2020 : 20).

Rendahnya kualitas pendidikan, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki keyakinan yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru.

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peranan guru semakin penting dalam era global. Melalui bimbingan guru yang profesional, setiap siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif dan produktif sebagai aset nasional dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Profesionalisme dalam dunia pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki instink sebagai pendidik, mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Guru harus memiliki sikap integritas profesional.

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Oleh karena itu, seorang guru harus meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses pembelajaran dan hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa lebih optimal.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Seorang guru profesional tidak hanya berkompeten dalam penguasaan materi, penggunaan metode yang tepat, akan tetapi juga ada keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan profesional tersebut dan keinginan untuk selalu mengembangkan strategi-strategi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sekaligus pendidik agar proses belajar-mengajar dapat mencapai tingkat yang optimal (Agus Prayitno, 2020 : 23).

Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) dalam kaitan pendidikan guru dapat diartikan sebagai satu program dalam pendidikan pra jabatan guru yang dirancang khusus untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dapat diangkat menjadi guru yang siap mengemban tugas dan tanggung jawab menjadi guru. Sementara itu, keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat tergantung pada faktor-faktor dalam melaksanakan pembelajaran.

Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) bertujuan untuk memberikan pengalaman yang lengkap sebagai pendidik dan tenaga kependidikan, mahasiswa PPLK harus melaksanakan kegiatan pembelajaran (*teaching*) dan diluar pembelajaran (*nonteaching*). Mahasiswa PPLK melakukan kegiatan sebagaimana pendidik profesional melaksanakan kegiatan

pembelajaran dikelas. Kegiatan pembelajaran (*teaching*) mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan penelitian tindakan kelas. Sedangkan kegiatan *nonteaching* adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan sekolah serta pembinaan minat dan bakat peserta didik.

Mahasiswa dalam upaya menyiapkan diri sebagai calon guru yang profesional harus menguasai berbagai macam kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi profesional. Dimana kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sampel pada penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana dalam penelitian ini sampel sumber data yang digunakan dapat dilihat dengan pertimbangan sekolah yang berada di pusat Kota Padang dan sekolah yang berada di pinggiran Kota Padang.

Tabel 1. Sampel Sumber Data Penelitian berdasarkan Letak Sekolah (Pusat Kota/Pinggir Kota)

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Letak Sekolah
1	SMP Negeri 22	Jl. Tut Wuri Siteba	Pusat kota
2	SMP Negeri 25	Jl. Beringin Belanti Timur (Lolong Belanti)	Pusat kota
3	SMP Negeri 14	Jl. Cupak Tengah Pauh	Pinggir kota
4	SMP Negeri 20	Jl. Sutan Syahrir (Mata Air)	Pinggir kota
Jumlah		4 SMP Negeri	

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPLK Pendidikan Geografi UNP dan guru pamong mahasiswa PPLK Pendidikan Geografi UNP. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari informan yang merupakan keseluruhan subjek penelitian, yaitu seluruh mahasiswa PPLK Pendidikan Geografi UNP dan guru pamong mahasiswa PPLK Pendidikan Geografi UNP di SMP Negeri sekota Padang. Sumber data sekunder adalah dari kantor UPPL UNP. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara (*interview*). Analisa data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : reduksi data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Kota Padang meliputi kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pra Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru PPLK pada awal masuk ke kelas adalah menyuruh piket kelas untuk membersihkan kelas, menghapus papan tulis, meminta siswa membersihkan sampah yang ada di tempat duduknya masing-masing.

Guru PPLK juga membiasakan siswa untuk memberikan penghormatan terhadap guru dan diikuti dengan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini juga dilakukan pada saat pembelajaran berakhir. Namun tidak semua guru PPLK melaksanakan kegiatan tersebut.

Pada saat memulai proses pembelajaran, kegiatan awal yang umumnya dilakukan oleh guru PPLK adalah memeriksa daftar hadir atau mengabsen siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kehadiran siswa dalam proses pembelajaran. Bagi siswa yang tidak hadir, guru menanyakan kepada ketua kelas atau siswa lain tentang alasan ketidakhadiran temannya, guru juga memeriksa surat izin yang dikirim oleh siswa.

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan oleh guru PPLK adalah membuka pembelajaran, diawali dengan kegiatan apersepsi sebelum memulai materi pembelajaran baru kepada siswa. Guru menyampaikan kaitan antara materi yang akan diajarkan dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan M.Roli guru PPLK Geografi di SMP Negeri 20 Padang yang diwawancarai tanggal 2 November 2020 yang menyatakan bahwa:

“Kalau mempersiapkan siswa untuk belajar minggu kemarin itu disuruh membaca asmaul husna ayat pendek sama doa sebelum belajar, kemudian mengecek absen siswa apakah ada yang tidak hadir setelah itu mengecek kesiapan siswa dari tempat duduk kebersihan kemudian kita mereview materi yang sebelumnya sekitar sepuluh menit. Setelah mereview kita masuk ke materi”

Dalam pelaksanaannya kegiatan pra pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal. Agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar (Mulyasa, 2008:181). Berdasarkan teori ini dalam kenyataannya sudah dilaksanakan oleh guru PPLK Geografi, karena dalam kegiatan pra pembelajaran guru PPLK selalu memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk mau terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pra pembelajaran kemudian guru melaksanakan kegiatan inti, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, peneliti meneliti kompetensi profesional guru PPLK dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Kompetensi profesional guru PPLK dilihat melalui lima indikator, yaitu : penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, pengembangan materi pembelajaran, mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c mengemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan teori ini guru PPLK belum sepenuhnya menguasai materi IPS Terpadu secara luas dan mendalam. Pada umumnya guru PPLK bisa menguasai materi geografi tapi pada materi sejarah, ekonomi dan sosiologi belum dikuasai secara mendalam. Dalam penguasaan materi IPS Terpadu guru terkendala dengan materi yang dianggap terlalu banyak dan tidak sesuai dengan materi pembelajaran di kampus yang hanya mempelajari ilmu geografi, sehingga untuk menyampaikan materi pembelajaran di luar geografi guru PPLK menemui kendala.

Guru PPLK belum sepenuhnya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Dalam RPP yang dibuat sudah dicantumkan metode-metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Namun dalam pelaksanaannya, pada beberapa kelas metode tersebut belum terlaksana sesuai dengan yang dicantumkan di dalam RPP.

Dalam mengembangkan materi guru PPLK belum mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Guru PPLK jarang mengaitkan materi pembelajaran dengan ilmu pengetahuan lain. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagian guru PPLK jarang menggunakan media, karena keterbatasan proyektor. Untuk mensiasati hal tersebut, guru memanfaatkan papan tulis sebagai media untuk membuat poin-poin pembelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurangnya media pembelajaran akan menghambat pencapaian

pemahaman materi pembelajaran oleh siswa, dan tentunya akan menimbulkan rasa jenuh pada diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu beragam. Dalam hal ini materi pembelajaran bersumber dari buku paket, LKS dan jurnal dari internet. Guru PPLK melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagian guru PPLK juga jarang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi karena keterbatasan proyektor.

Cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dilakukan melalui :

- a. Pemantapan Kerja Guru (PKG), yakni kegiatan dimana guru diarahkan dalam berbagai pengalaman terkait metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang bisa diaplikasikan pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas.
 - b. Kelompok Kerja Guru (KKG), yakni kegiatan yang mempertemukan guru-guru dalam mengembangkan kompetensi profesional. Sesuai dengan yang dimaksud oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang menyebutkan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai tempat profesional guru dengan sifat yang aktif, kompak, dan harmonis untuk membahas masalah-masalah profesional keguruan dengan prinsip dari guru untuk guru dan oleh guru dalam rangka melaksanakan tugas.
 - c. Guru dapat mengikuti secara aktif pada organisasi profesional seperti salah satunya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang merupakan tempat menampung aspirasi para guru. Selain itu juga dalam PGRI juga melaksanakan training pengajaran bidang studi sebagai wujud meningkatkan serta mengembangkan kompetensi profesional guru (Aswatun Hasanah, 2018:24)
3. Kegiatan Penutup

Menutup pembelajaran perlu dilakukan oleh guru untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan menutup pembelajaran dapat disimpulkan guru PPLK sudah melakukan kegiatan penutup dengan baik. Guru sudah melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bahan pengayaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru PPLK Geografi belum sepenuhnya menguasai kompetensi profesional guru. Kesimpulan ini didasarkan atas: Guru PPLK belum sepenuhnya menguasai materi IPS Terpadu secara luas dan mendalam. Pada umumnya guru PPLK bisa menguasai materi geografi tapi pada materi sejarah, ekonomi dan sosiologi belum dikuasai secara mendalam. Selain itu guru PPLK belum sepenuhnya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Dalam mengembangkan materi guru PPLK belum mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Guru PPLK jarang mengaitkan materi pembelajaran dengan ilmu pengetahuan lain. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu beragam, materi pembelajaran bersumber dari buku paket, LKS dan jurnal dari internet. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagian guru PPLK juga jarang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi karena keterbatasan proyektor.

REFERENSI

- Depdiknas. 2005. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14, Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16, Tahun 2007. Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Depdiknas. 2008. Peraturan Pemerintah Nomor 74, Tahun 2008. Tentang Guru dan Dosen.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Standar Nasional Pendidikan. Pasal 28 Ayat (3) Butir C
- UPPL UNP. 2015. *Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Mahasiswa*. Padang : UNP Press
- Usman, Moch Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, Agus. 2020. *Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon*. Cirebon. Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis.
- Hasanah, Aswatun. 2018. *Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwobardjo 1 Yogyakarta*. Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group).
- Zainal, Arifin. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cetakan 5. (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman. "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh." Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah, 2017.
- Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dudung, Agus. "Kompetensi Profesional Guru." Jurnal Kesejahteraan Dan Pendidikan Vol.50 No. (n.d.).
- Nurtanto, Muhammad. "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu." Jjrnal Pendidikan, 2014.
- Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: DEEPPUBLISH, 2016.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Anwar, Muhammad. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.